



## **The Influence of Board of Directors Characteristics, Debt Level, and Firm Size on Financial Performance**

**Revina Putri Meilani<sup>1</sup>, Eny Purwaningsih<sup>2</sup>**

[revinaaapm@gmail.com](mailto:revinaaapm@gmail.com) , [eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id](mailto:eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id)

<sup>1</sup> Ekonomi dan bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Ekonomi dan bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, indonesia

### **ABSTRACT**

This study was conducted to analyze the influence of board of directors characteristics, debt levels, and firm size on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sector. Methodology: The research sample consisted of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period, selected using a purposive sampling method. A total of 68 companies met the criteria, resulting in 204 financial statement data points. The criteria included reporting profits consecutively for three years, using Indonesian Rupiah (IDR) as the reporting currency, and having complete financial data relevant to the studied variables. This study performed normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation tests. Furthermore, hypothesis testing was conducted using F-tests and t-tests to examine the effects of the independent variables on the dependent variable. Findings: The results of the simultaneous test indicate that the size of the board of directors, the number of female directors, debt level, and firm size simultaneously affect financial performance. Partial testing results show that the size of the board of directors, the number of female directors, debt level, and firm size have a positive effect on financial performance.

**Keywords: Board of Directors Size; Number of Female Directors; Debt Level; Firm Size; Financial Performance.**

### **PENDAHULUAN**

Salah satu cara untuk mengukur kesehatan dan kemakmuran suatu bisnis dengan melihat kinerja keuangannya. Seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik manajemennya dalam mengubah aset menjadi keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tata kelola yang baik dan strategi yang tepat sangat penting bagi organisasi untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan dalam menghadapi persaingan komersial yang semakin selektif. Kesuksesan jangka panjang suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk membuat keputusan yang tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Faqera *et al.*, 2026). Oleh karena itu, administrasi harus memiliki keterampilan intelijen keuangan agar lembaga dapat berhasil, yang memungkinkan mereka untuk mengelola perusahaan-perusahaan ini secara efektif dengan cara yang mengarah pada keberlanjutan, pertumbuhan, dan perkembangan mereka, sehingga meningkatkan pengetahuan karyawan dan memotivasi mereka untuk meningkatkan efisiensi kinerja keuangan (Safi *et al.*, 2024).

Pada tahun 2022 sampai 2024, terjadi fenomena terkait data kinerja keuangan PT. Andira Agro Tbk (ANDI) yang diukur dengan *return on asset*. Perusahaan ini mencatat *return on asset* senilai  $-0,02429$  pada tahun 2022, yang kemudian menurun menjadi  $-0,14799$  pada tahun 2023, Menunjukkan sedikit perbaikan ditahun 2024 dengan *return on asset* senilai  $-0,06583$ . Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih mengalami kerugian karena tidak mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Fenomena serupa juga terlihat pada PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk., yang menunjukkan kinerja yang senantiasa membaik setiap tahunnya. Ditahun 2022, perusahaan ini meraih *return on asset* senilai  $0,17042$ , kemudian ditahun 2023 naik menjadi  $0,17622$ , dan pada tahun 2024 meningkat lagi menjadi  $0,18549$ . Kenaikan *return on asset* ini menggambarkan bahwa perusahaan ini berhasil mengelola asetnya dengan lebih efisien untuk mendapatkan keuntungan. Perbedaan kinerja ini mengindikasikan adanya variasi efektivitas pengelolaan aset dan strategi perusahaan dalam sektor yang sama.

Penelitian di Indonesia akan berfokus pada industri makanan dan minuman karena signifikansinya terhadap PDB negara. Sektor ini tergolong sebagai industri kebutuhan pokok yang relatif stabil dan memiliki tingkat permintaan yang berkelanjutan, bahkan di tengah ketidakpastian ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan gaya hidup, serta meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat mendorong pertumbuhan sektor makanan dan minuman secara signifikan. Kondisi ini menjadikan sektor makanan dan minuman sebagai sektor yang sangat kompetitif, sehingga pengelolaan kinerja keuangan menjadi sangat penting bagi kelangsungan perusahaan.

Faktor-faktor yang mendorong entitas untuk memperbaiki kinerja keuangan dapat dilihat dari karakteristik dewan direksi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan. Dewan direksi memainkan peran krusial dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan para eksekutif demi operasional perusahaan (Sunny & Hoque, 2025). Dalam riset ini akan menjelaskan karakteristik dewan direksi berupa ukuran dewan direksi dan jumlah direksi perempuan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Dewan direksi berdampak pada kinerja keuangan (Kiptoo *et al.*, 2021).

Tingkat utang sebagai biaya tetap bagi bisnis, guna pertimbangan selanjutnya. Perusahaan mengalami *leverage* ketika mereka mengambil utang untuk membiayai operasional dan berinvestasi dalam aset tetap, yang keduanya menimbulkan biaya tetap. Akibatnya, untuk menghasilkan keuntungan, bisnis perlu cerdas dan bijaksana dalam strategi pengelolaan aset dan uang mereka. Namun, apabila keuntungan dari operasional entitas tidak cukup besar sementara beban bunga yang harus dibayar sangat tinggi, hal itu bisa mengakibatkan masalah keuangan dan berisiko timbul kebangkrutan (Magdalena & Munandar, 2024).

Terdapat korelasi antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Lebih banyak alternatif pendanaan, penyebaran risiko yang lebih baik, dan pengaruh yang lebih besar di pasar keuangan sebagai keuntungan umum dari perusahaan yang lebih besar (Magdalena & Munandar, 2024). Meski demikian, perusahaan besar juga harus menghadapi kesulitan karena kompleksitas dalam operasional dan kemungkinan ketidakefisienan. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih perlu diuji lebih lanjut secara empiris, terutama dalam sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Dampak karakteristik dewan direksi, tingkat utang (*leverage*), dan ukuran perusahaan terhadap hasil laba bersih telah menjadi subjek beberapa penelitian sebelumnya. Kiptoo, *et. al.*, (2021) menemukan bahwa karakteristik dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kemudian Safi *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berdampak negatif. Sementara Magdalena & Munandar (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel *control*, bukan sebagai variabel independen utama. Selain itu, penelitian berfokus pada sektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2022–

2024. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang memberikan ruang bagi penelitian ini untuk menguji secara langsung pengaruh karakteristik dewan direksi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Tujuan riset ini guna meninjau secara empiris tentang hubungan antara karakteristik dewan direksi, tingkat utang, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan menggunakan data dari sub sektor makanan dan minuman di Indonesia selama periode 2022–2024 yang dapat bermanfaat sebagai masukan untuk pihak internal manajemen entitas didalam menyusun laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari studi kausalitas ini adalah untuk menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi ( $X_1$ ), jumlah direksi perempuan ( $X_2$ ), tingkat utang ( $X_3$ ), ukuran perusahaan ( $X_4$ ) dan semuanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Karena semua variabel bersifat numerik dan tunduk pada pengujian statistik, penelitian ini mengikuti metodologi kuantitatif. Untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dari setiap variabel, data dikumpulkan menggunakan sumber sekunder seperti laporan tahunan dan laporan keuangan bisnis untuk tahun 2022–2024. Penentuan matematis keanggotaan dewan direksi secara keseluruhan merupakan variabel independen pertama, yaitu ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi (Majeed *et al.*, 2020). Untuk mendapatkan variabel independen kedua, kita menjumlahkan semua posisi direktur perempuan di dewan direksi (Kiptoo *et al.*, 2021). Bagi total utang dengan total aset untuk mendapatkan tingkat utang, variabel independen ketiga (Kiptoo *et al.*, 2021). Logaritma natural dari total aset, sebagai ukuran perusahaan, adalah variabel independen keempat (Kiptoo *et al.*, 2021). Distribusi data yang lebih konsisten dan kebocoran angka aset yang lebih sedikit di berbagai organisasi adalah tujuan dari penggunaan logaritma. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan ( $Y$ ), yang dievaluasi dengan *return on assets* (ROA), berfungsi sebagai variabel dependen. Rasio pendapatan bersih suatu organisasi terhadap total asetnya disebut *return on assets* (ROA) (Simanungkalit, 2021). Bagi total aset dengan pendapatan bersih setelah pajak untuk mendapatkan *return on assets* (ROA) (Kiptoo *et al.*, 2021).

Populasi total penelitian ini adalah 384, yang diperoleh dengan mengalikan jumlah perusahaan dengan jumlah tahun pengamatan. Terdapat total 128 bisnis yang membentuk populasi ini, dan semuanya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022-2024. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif berbasis pengambilan sampel non-probabilitas karena tidak praktis untuk mengambil sampel seluruh populasi. Oleh karena itu, mengumpulkan semua laporan tahunan yang harus ditawarkan oleh industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Tersedia data lengkap untuk semua entitas dari tahun 2022–2024 mengenai ukuran dewan direksi, jumlah direktur perempuan, tingkat utang, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan publikasi laporan tahunan komprehensif dan laporan keuangan yang konsisten. Sepanjang waktu tersebut, semua perusahaan mempertahankan laba bersih yang stabil. Selama periode tiga tahun tersebut, total 204 entitas diidentifikasi melalui pengolahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Direksi	204	2	12	4,55	2,281
Jumlah Direksi Perempuan	204	0	6	0,65	1,009
Tingkat Utang	204	0,02	141,28	1,6153	9,87788
Ukuran Perusahaan	204	14,31	30,07	22,3881	5,35516
Kinerja Keuangan	204	0,0006	0,40	0,0800	0,06151
Valid N (listwise)					

Sumber: data yang telah diolah SPSS (2025).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, total pengamatan yang digunakan dalam studi ini adalah 204 data. Untuk variabel ukuran dewan direksi, nilai terendah tercatat 2 dan tertinggi 12, dengan rata-rata mencapai 4,55 serta deviasi standar sebesar 2,281. Ini menunjukkan bahwa perusahaan umumnya memiliki antara 4 hingga 5 anggota dewan direksi, dengan variasi jumlah yang tidak terlalu ekstrem.

Pada variabel jumlah direksi perempuan, tercatat nilai minimum 0 dan maksimum 6, dimana nilai *mean* berada di angka 0,65 dengan deviasi standar 1,009. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keberadaan direksi perempuan di perusahaan masih terbilang sedikit, meskipun ada variasi di antara berbagai perusahaan.

Dengan nilai rata-rata 1,6153 dan simpangan baku 9,87788, variabel *leverage* terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) menunjukkan rentang nilai dari 0,02 hingga 141,28. Tingkat utang perusahaan bervariasi secara signifikan ketika simpangan baku lebih besar dari nilai rata-rata.

Selain itu, rentang nilai untuk variabel ukuran perusahaan adalah dari 14,31 hingga 30,07, dengan rata-rata 22,3881 dan simpangan baku 5,35516. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian sangat bervariasi.

Sebaliknya, variabel kinerja keuangan memiliki simpangan baku 0,06151, rata-rata 0,0800, dan rentang 0,00 hingga 0,40. Ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan perusahaan sampel bervariasi, secara umum masih buruk.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		204	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05844375	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.121	
	Negative	-.096	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.064	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.022
		Upper Bound	.010

a. Test distribution is Normal.

Dengan menggunakan uji normalitas *2-tailed*, dapat menentukan nilai *asyp.sig* sebesar 0,178, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan distribusi normal untuk residual. Sekarang asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, data dapat digunakan untuk analisis statistik tambahan.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Dewan Direksi	.669	1.494
	Jumlah Direksi Perempuan	.775	1.290
	Tingkat Utang (DER)	.999	1.001
	Ukuran Perusahaan	.846	1.182

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Untuk penelitian ini, melihat metrik berikut, ukuran dewan direksi 0,669 dan VIF 1,494, jumlah direktur perempuan 0,775 dan VIF 1,290, tingkat utang 0,999 dan VIF 1,001, ukuran perusahaan 0,846 dan VIF 1,182. Karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,057	,015		3,796	,000
	Ukuran Dewan Direksi	-,001	,001	-,068	-,793	,429
	Jumlah Direksi Perempuan	,004	,003	,104	1,296	,196
	TINGKAT UTANG (DER)	,000	,000	-,057	-,815	,416
	Ukuran Perusahaan	,000	,001	-,057	-,743	,458

=a. Dependent Variable: ABS

Nilai *sig.* di atas 0,05 menggunakan pengujian heteroskedastisitas dengan teknik glejser. Ini termasuk ukuran dewan direksi 0,429, jumlah direksi wanita 0,196, tingkat utang 0,416, dan ukuran perusahaan 0,458. Jadi, tampaknya model regresi yang diterapkan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 <sup>a</sup>	,204	,184	,05559	1,938

a. Predictors: (Constant), LAGY, Ukuran Perusahaan, TINGKAT UTANG (DER), Jumlah Direksi Perempuan, Ukuran Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji autokorelasi menghasilkan nilai *durbin-watson* sebesar 1,938. Nilai DU sekitar 1,74 dan 4-DU sekitar 2,26 dengan 204 responden dan 4 variabel independen. Berdasarkan fakta bahwa nilai *durbin-watson* berada antara 1,74 dan 2,26, yang berada dalam rentang  $DU < DW < 4-DU$ , dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Hasilnya, asumsi autokorelasi telah terpenuhi dalam penelitian ini.

Rumus regresi penelitian ini didasarkan pada persamaan berikut, yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda:

$$ROA = 0,172 + 0,017.BSIZE + 0,016.FD + 0,001.DER + 0,004.FS + 0,024$$

Jika variabel independen seperti ukuran dewan direksi, jumlah direktur wanita, tingkat utang, dan ukuran perusahaan dipertahankan konstan, metode regresi menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan menjadi 0,172, menurut penelitian ini. Peningkatan satu unit pada ukuran dewan direksi dikaitkan dengan peningkatan 0,017 unit pada kinerja keuangan, menurut nilai beta untuk variabel X1, yaitu ukuran dewan direksi. X2, jumlah direktur wanita, memiliki nilai beta 0,016, yang berarti akan ada peningkatan 0,016 pada kinerja keuangan untuk setiap peningkatan satu unit pada jumlah direktur wanita. Pada saat yang sama, X3, yang terkait dengan tingkat utang, memiliki nilai beta 0,001, yang berarti akan ada peningkatan 0,001 pada kinerja keuangan untuk setiap peningkatan satu unit pada tingkat utang. Terakhir, variabel X4, yang mewakili ukuran perusahaan, memiliki nilai beta 0,004. Ini menunjukkan bahwa akan ada peningkatan 0,004 pada kinerja keuangan untuk setiap peningkatan satu unit pada ukuran perusahaan.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
Ukuran Dewan Direksi, Jumlah Direksi Perempuan, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan -> Kinerja Keuangan				
Ukuran Dewan Direksi (H1)	0,017	2,763	0,004	H1 Diterima
Jumlah Direksi Perempuan (H2)	0,016	3,399	<0,001	H2 Diterima
Tingkat Utang (H3)	0,001	2,209	0,002	H3 Ditolak
Ukuran Perusahaan (H4)	0,004	2,499	0,006	H4 Diterima

Sumber: Data yang telah diolah SPSS (2025).

Berdasarkan uji t (parsial), semua variabel independen memiliki dampak substansial terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai t sebesar 2,763 dan tingkat signifikansi 0,004, yang keduanya lebih rendah dari 0,05, dapat menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara jumlah direksi perempuan dan kinerja keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar 3,399 dan tingkat signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05). Pada ambang batas signifikansi 0,002 (kurang dari 0,05), variabel *leverage* terhadap ekuitas atau tingkat utang diberi nilai t sebesar 2,209, maka *leverage* pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan memiliki nilai t yang diestimasi sebesar 2,499 dan tingkat signifikansi 0,006 kurang dari 0,05, akibatnya, ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.075	4	.019	5.349	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	.693	199	.003		
	Total	.768	203			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang (DER), Jumlah Direksi Perempuan, Ukuran Dewan Direksi

Nilai F yang dihitung adalah 5,349 dengan tingkat signifikansi 0,000, seperti yang ditunjukkan pada tabel ANOVA, yang lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ , menurut temuan uji F. Selain itu, dengan derajat kebebasan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 199$ , nilai F yang dihitung (5,349) melebihi nilai tabel F (2,42). Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi, jumlah direktur perempuan, tingkat utang, dan ukuran perusahaan secara keseluruhan. Artinya, variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen menggunakan model regresi yang diterapkan.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.497	.379	.05903

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang (DER), Jumlah Direksi Perempuan, Ukuran Dewan Direksi

Nilai R ditentukan sebesar 0,612 berdasarkan hasil analisis dalam ringkasan model. Nilai *adjusted R square* sebesar 37,9 persen menunjukkan bahwa faktor independen yang terdiri dari ukuran dewan direksi, jumlah direktur perempuan, tingkat utang, dan ukuran perusahaan menjelaskan 37,9 persen varians dalam kinerja keuangan. Pada saat yang sama, faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini menjelaskan 62,1% sisanya.

### KESIMPULAN

Temuan dari analisis 204 data observasi dari perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa masing-masing faktor independen yang diteliti di sini berpengaruh terhadap keberhasilan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa dewan direksi yang lebih besar dikaitkan dengan hasil keuangan yang lebih baik. Hipotesis kedua juga didukung oleh data, yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh jumlah direktur perempuan. Ditemukan bahwa variabel *leverage* terhadap ekuitas memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan, karena hipotesis ketiga mengharapkan pengaruh negatif, penemuan ini bertentangan dengannya, oleh karena itu hipotesis ketiga ditolak. Karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki hasil keuangan yang lebih baik, juga dapat menerima hipotesis keempat.

Penting untuk mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini. Salah satu kekurangannya adalah koefisien determinasi *R-square* yang disesuaikan masih di bawah 50%. Akibatnya, tampaknya variabel eksternal masih berdampak pada kinerja keuangan, bahkan setelah mengendalikan variabel independen dalam penelitian ini. Selain itu, data mungkin miring karena sejumlah *outlier* dan fakta bahwa beberapa perusahaan masih merugi. Oleh karena itu, disarankan agar variabel-variabel relevan tambahan seperti likuiditas, profitabilitas, komite audit, kepemilikan institusional, atau kepemilikan manajerial disertakan dalam penelitian selanjutnya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif tentang elemen-elemen yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, implikasi manajerial dari penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan harus fokus pada komposisi dan efektivitas dewan direksi mereka, khususnya dengan meningkatkan jumlah perempuan di dewan tersebut. Hal ini akan memperkuat pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan strategis. Saat melakukan seleksi investasi, investor dapat mempertimbangkan temuan penelitian tentang tata kelola perusahaan, tingkat utang, dan ukuran perusahaan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Di sisi lain, politisi dan regulator dapat menggunakan temuan studi ini sebagai dasar untuk kebijakan yang mendorong praktik tata kelola perusahaan yang etis dan jangka panjang dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Ur, M., Mudassir, H., Imran, M., Dunay, A., & Hossain, B. (2024). Heliyon Corporate capital structure effects on corporate performance pursuing a strategy of innovation in manufacturing companies. *Heliyon*, 10(3), e24677. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24677>.
- Aidoo, S., Nombare, E., & Boamah, J. Y. (2024). Board Size, Board Independence, Board

- Expertise and the Financial Performance of Listed Manufacturing Firms in Ghana: Does Board Commitment Play a Role? *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 6(2), 49–69. <https://doi.org/10.32996/jefas.2024.6.2.5>.
- Almashhadani, M., & Almashhadani, H. A. (2022). *Does Corporate Governance Improve Corporate Profitability: Reviewing the Role of Internal Corporate Governance Mechanisms*. 11(6), 7–11. <https://doi.org/10.35629/8028-1106030711>.
- Fang, I. and. (2019). *The impact of board gender diversity on corporate social responsibility in the Arab Gulf states*. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2018-0087>.
- Faqera, A. F., Jadi, D., Aniza, N., & Aziz, A. (2026). Disaggregated financial risk and ESG performance : firm-level evidence from Malaysia. *Cogent Business & Management*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2597709>.
- Fitrasari, R. (2023). the Effect of Board Size, Board Independence, and the Composition of Board Independence on Accrual and Real Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 222–241. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.12>.
- Ilmiah, J. R., & Nyale, M. H. Y. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Keterlibatan Perempuan dalam Dewan Direksi dan Koneksi Politik terhadap Kesulitan Keuangan. 4(9), 1964–1974.
- Info, A., On, R., On, R., On, A., Print, I., & Online, I. (2023). Evaluating the influence of leverage and liquidity on the financial performance of general insurance companies in Sub-Saharan Africa. 2022. [https://doi.org/10.21511/ins.13\(1\).2022.04](https://doi.org/10.21511/ins.13(1).2022.04).
- Islami, D., & Wulandari, A. (2023). The Effect Good Corporate Governance, Structure Capital And Leverage On Financial Performance Mining Company. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 254–268.
- Jensen & Meckling. (1976). The moderator role of corporate governance on capital structure-performance nexus: Evidence from Sub-Saharan Africa. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2298030>.
- Kiptoo, I. K., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2021). Corporate governance and financial performance of insurance firms in Kenya. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938350>.
- Luca, J., Oostrom, J. K., Bentvelzen, M., & Vries, R. E. De. (2020). Personality and Individual Differences Comparing domain- and facet-level relations of the HEXACO personality model with workplace deviance : A meta-analysis. *Personality and Individual Differences*, 152(July 2019), 109539. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109539>.
- Magdalena, A., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Inovasi*, 11(1), 101–112. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v11i1.p101-112.39728>.
- Majeed, M. K., Jun, J. C., Zia-Ur-Rehman, M., Mohsin, M., & Rafiq, M. Z. (2020). The board size and board composition impact on financial performance: An evidence from the Pakistani and Chinese's listed banking sector. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 81–95. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO4.81>.
- Manuscript, A. (2013). The Human Connectome Project : A data acquisition perspective. 62(4), 2222–2231. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2012.02.018>.
- Munandar, A., & Suharna, J. (2025). Machine Translated by Google Mengevaluasi Kesehatan Keuangan di Indonesia Sektor Infrastruktur : Dampak Modal. 5, 320–332.
- Oktavianna, R. (2025). Capital structure, green accounting dan firm debt : implikasinya terhadap financial performance. 10(2), 155–162.
- Purwaningsih, E., Unggul, U. E., Kurniawati, E., & Unggul, U. E. (2022). Pengaruh Modal

- Intelektual , Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *17*(1), 15–29.
- Rosa, E., & Hermanto. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *5*(1), 404–415.
- Safi, S. K., Dorgham, M. M., & Allaloul, S. A. (2024). Impact of senior management’s financial intelligence on the financial performance of banks and insurance companies in the Gaza Strip. *Discover Sustainability*, *5*(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00232-3>.
- Sahu, M., Alahdal, W. M., Kumar, D., Rabea, S., & Saleh, M. (2025). Board gender diversity and firm performance : Unveiling the ESG effect. *Sustainable Futures*, *9*(February), 100493. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100493>.
- Salancik, P. dan. (1978). Boardroom diversity and financial performance in Palestinian banks and insurers. *Discover Sustainability*, *6*(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00836-3>.
- Simanungkalit, R. M. (2021). Pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham publik.
- Studies, A. (2015). Female directors and csr of the firm : a bibliometric mapping and systematized review through. *01*, 186–223.
- Sunny, S. A., & Hoque, M. (2025). The impact of board characteristics on financial performance in an emerging economy: the moderating role of nomination and remuneration committee. *European Journal of Management and Business Economics*, November. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-06-2024-0195>.
- Syahzuni, B. A., & Sari, R. D. (2022). Pengaruh kualitas laba dan *financial leverage*. *15*(1), 41–51.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). The influence of company size, leverage and capital structure on company financial performance (study of manufacturing companies in various industrial sectors in 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, *7*, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>.